



**LANDASAN PROGRAM  
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR**

**SEKOLAH NASIONAL BERTARAF INTERNASIONAL  
DI SEMARANG**

Penekanan Desain Konsep Arsitektur Renzo Piano

Diajukan untuk  
memenuhi sebagian persyaratan  
guna memperoleh gelar Sarjana Teknik

diajukan oleh :  
**DWIKE YOSHIKA MAIDIAN**  
**L2B 000 226**

Periode 87  
Mei 2004-September 2004

**Kepada**

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2004**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Di era globalisasi sekarang ini untuk dapat berkembang dan bersaing di setiap aspek kehidupan tidak saja dibutuhkan keunggulan komparatif tetapi juga keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif merupakan nilai lebih yang harus ada. Nilai ini bias tercipta dari sumber daya manusia (SDM) yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan tinggi yang bertaraf internasional (Dinas P&K, 2004, hal.1) Namun saat ini mutu SDM Indonesia memprihatinkan. Berdasarkan laporan dari *United Nation For Development program* (UNDP) tentang indeks pembangunan manusia (IPM) atau *human Development Index* (HDI) yang mencakup 175 negara, disebutkan bahwa IPM Indonesia merosot dari angka 0,684 menjadi 0,682. Hal ini menyebabkan peringkat turun dari posisi 110 menjadi 112 dari 175 negara yang disurvei. Posisi itu masuk kategori sedang. Bila dibandingkan dengan Negara-negara ASEAN maka posisi Indonesia berada di bawah Singapura, Brunei Darusalam, Malaysia, Thailand, Filipina dan Vietnam. Peringkat Indonesia hanya lebih baik dari Myanmar, Kamboja dan Laos (suara merdeka mei 2004, hal5)

Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional pada bidangnya masing-masing (E.Mulyasa.2002,hal). Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan dan cara mendidik (kamus Besar Bahasa Indonesia, 1996,hal232).

Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional pada bidangnya masing-masing.(E.mulyasa.2002,hal3). Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan

manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan dan cara mendidik (Kamus Besar bahasa Indonesia, 1996, hal 232)

Pendidikan yang baik menyediakan ruang yang cocok dimana siswa dapat mengembangkan kreatifitas mereka, kecerdasan dan kepribadian. (UNESCO) (1994) mengemukakan dua prinsip pendidikan yang sangat relevan dengan Pancasila: Pertama; Pendidikan harus diletakkan pada empat pilar, yaitu belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*); kedua, belajar seumur hidup (*life long learning*). (E. Mulyana, 2002, hal 5). Namun saat ini masyarakat menuntut adanya pendidikan yang mampu mempersiapkan anak didik ke arah perkembangan global dan pendidikan yang mengikuti zaman.

Sekolah Nasional bertaraf internasional merupakan jawaban atas tuntutan masyarakat tersebut. Kendala yang terjadi adalah pendirian sekolah tersebut membutuhkan dana yang tidak sedikit, sehingga pemerintah memberikan kesempatan bagi pihak swasta untuk pendirian Sekolah Nasional Bertaraf Internasional sesuai dengan Undang-undang RI NO 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 54 ayat 1:

Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.

Jawa Tengah sebagai salah satu propinsi di Indonesia saat ini memiliki jumlah penduduk 31.691.866 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 49,81% dan penduduk perempuan 50,19%. Pada tahun 2002 dilihat dari kualitas tenaga kerja yang diukur dengan tingkat pendidikan yang ditamatkan sebagian besar masih rendah. Rendahnya pendidikan dan kemampuan pekerja berakibat pada lemahnya daya saing pekerja untuk memasuki pasar kerja, terlebih lagi pasar kerja di luar negeri (Bappedal, 2003, hal 6). Oleh sebab itu peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat dibutuhkan terutama untuk mengantisipasi era kesejagatan, khususnya globalisasi pasar bebas di lingkungan Negara-negara ASEAN, seperti AFTA (Asean Free Trade Area) dan AFLA (Asean Free Labour Area) maupun di kawasan negara-negara Asia Pasifik (APEC).

Dalam perkembangan pertumbuhan Jawa Tengah, Kota Semarang memegang peranan yang sangat penting. Kota Semarang memiliki potensi sebagai pintu gerbang ke kawasan-kawasan internasional, terutama dengan adanya Pelabuhan Tanjung Emas yang merupakan pelabuhan terbesar ketiga di Indonesia, Bandara Ahmad Yani yang landasan pacunya akan diperpanjang untuk memenuhi peningkatan kebutuhan penerbangan nasional dan internasional, serta jaringan transport darat yang terdiri dari jalur kereta api dan jalan. Terlebih lagi rencana pendirian Sekolah Bertaraf Internasional tersebut telah dipikirkan oleh Pemda Semarang, terbukti dengan studi banding yang telah dilakukan Pemda Semarang ke Sekolah Cita Buana di Jakarta (Sigit, 2003, hal.16). Saat ini pendirian sekolah tersebut belum dimungkinkan karena adanya keterbatasan dana, namun arah untuk menuju pendidikan bertaraf internasional mulai dirintis melalui pengadaan Kelas Imersi (wawancara dengan Drs. Jasman, Dinas P&K Propinsi Jawa Tengah). Kelas Imersi adalah kelas yang menggunakan bahasa asing untuk satu atau beberapa mata pelajaran yang akan diberlakukan di 6 kota di Jawa Tengah. Untuk pengadaan Sekolah Bertaraf Internasional masing-masing pemerintah daerah telah dihimbau untuk mendirikan, seperti tercantum dalam UU Republik Indonesia No. 20 Thn. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 50 ayat 3 :

Pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satu satuan pendidikan yang bertaraf internasional.

Dari uraian tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa Kota Semarang membutuhkan fasilitas pendidikan yang dapat menghasilkan SDM yang mampu bersaing di era globalisasi. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan perencanaan dan perancangan Sekolah Negeri Bertaraf Internasional. Adapun fisik bangunan yang akan direncanakan dan dirancang adalah sekolah taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah umum (SMA) beserta fasilitas penunjang seperti laboratorium, sarana olahraga, perpustakaan, taman bermain, parker, kantin, dan lain-lain. Sekolah Bertaraf Internasional ini akan menggunakan pendekatan arsitektur Renzo Piano. Sekolah Bertaraf Internasional ini diajukan untuk penduduk Semarang dan sekitarnya dan tidak menutup kemungkinan juga bagi warga negara asing.

## **B. TUJUAN**

Tujuan dari pembahasan ini adalah merencanakan dan merancang Sekolah Negeri Bertaraf Internasional di Semarang, yang diharapkan dapat melayani kebutuhan akan fasilitas pendidikan di kota Semarang dan menghasilkan lulusan dengan kurikulum dan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan penyediaan fasilitas dan sarana yang menunjang agar siswa dapat belajar secara efektif, mengembangkan diri lebih baik dan berani mengemukakan pendapat.

## **C. MANFAAT**

### **1. Manfaat Subyektif**

Penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan Tugas Akhir (TA) untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik pada jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang.

### **2. Manfaat Obyektif**

Sebagai tambahan pengetahuan wawasan bagi penyusun dan mahasiswa pada umumnya, khususnya dalam hal perencanaan dan perancangan sebuah Sekolah Nasional Bertaraf Internasional, serta sebagai landasan pada proses Desain Grafis Arsitektur (DGA).

## **D. LINGKUP PEMBAHASAN**

Pembahasan mencakup hal-hal yang berkaitan dengan pengertian Sekolah Nasional bertaraf Internasional yang berfungsi sebagai sarana pendidikan yang memiliki jenjang pendidikan dari TK-SMU. Pengertian yang dimaksud dalam hal ini adalah yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur untuk Sekolah Nasional Bertaraf Internasional. Hal-hal terkait yang berada diluar disiplin ilmu arsitektur akan dibahas secara umum dan singkat sesuai logika untuk melengkapi pembahasan utama. Hasil yang muncul diharapkan dapat menjadi suatu solusi penyelesaian permasalahan yang ada.

## **E. METODE PEMBAHASAN**

Metoda pembahasan yang digunakan dalam penyusunan laporan ini adalah metode deskriptif, yaitu dengan mengadakan pengumpulan data-data primer maupun sekunder yang kemudian dijabarkan dan dianalisa sesuai dengan kaidah arsitektur untuk menghasilkan kesimpulan, batasan dan anggapan yang digunakan sebagai dasar dari perencanaan dan perancangan Sekolah Nasional Bertaraf Internasional. Langkah-langkah pengumpulan data dilakukan dengan :

1. Studi Literatur melalui buku-buku, brosur-brosur dan situs di internet, yang berhubungan dengan pendidikan, kurikulum, sekolah, sekolah nasional bertaraf internasional dan bidang-bidang lainnya yang berhubungan dengan Sekolah nasional Bertaraf Internasional.
2. Observasi lapangan, yaitu dengan mengadakan observasi ke sekolah nasional bertaraf internasional yang ada di Jakarta dan Semarang, serta instansi lainnya yang dianggap memiliki potensi dan relevansi yang dianggap mendukung judul yang ada
3. Wawancara, yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung dengan pihak-pihak terkait.

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan arsitektur (LP3A) dilakukan dengan sistematika sebagai berikut :

### **BAB I : Pendahuluan**

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir.

### **BAB II : Tinjauan Umum**

Menguraikan tinjauan umum yang mengacu atau berhubungan erat kepada perencanaan dan perancangan Sekolah Nasional Bertaraf Internasional antara lain tentang pendidikan, kurikulum, pengertian dan tingkatan sekolah, menguraikan hasil studi banding Sekolah Global Jaya Bintaro Jakarta, Sekolah Jubilee Jakarta dan Sekolah Semesta serta kesimpulan studi banding.

**BAB III : Tinjauan Khusus Sekolah Nasional Bertaraf Internasional di Semarang**

Menguraikan tentang tinjauan Propinsi Jawa Tengah, tinjauan Kota Semarang, tinjauan Sekolah Nasional Bertaraf Internasional di Semarang meliputi pengertian, peran, dan fungsi, pelaku dan aktivitas serta factor pendukung pengembangan Sekolah Nasional Bertaraf Internasional di Semarang.

**BAB IV : Batasan dan Anggapan**

Mengungkapkan batasan dan anggapan dari uraian pada bab sebelumnya. Batasan dan anggapan digunakan untuk mempertegas sejauh mana konsep perencanaan dan perancangan yang akan dilakukan, guna membatasi masalah yang terjadi sesuai dengan disiplin ilmu arsitektur.

**BAB V : Pendekatan Perencanaan dan Perancangan Arsitektur**

Menguraikan dasar-dasar pendekatan dan menguraikan pendekatan aspek fungsional, aspek arsitektural, aspek kinerja, aspek teknis, aspek kontekstual dan penekanan desain.

**BAB VI : Konsep dan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur**

Membahas mengenai konsep perancangan bangunan yang meliputi konsep bentuk, penekanan desain yang digunakan serta mengenai program perencanaan yang meliputi lokasi dan tapak terpilih, program ruang, utilitas bangunan.